JURNAL TUGAS AKHIR PERANCANGAN

PENERAPAN KONSEP EKLEKTIK PADA PERANCANGAN FASILITAS PERTUNJUKAN KESENIAN TRADISIONAL JOMBANG DI KABUPATEN JOMBANG

DISUSUN OLEH:

Kevin Samusamu

1441502099

PEMBIMBING UTAMA:

M. Faisal, ST. MT

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

2020

PENERAPAN KONSEP EKLEKTIK PADA PERANCANGAN FASILITAS PERTUNJUKAN KESENIAN TRADISIONAL JOMBANG DI KABUPATEN JOMBANG

Kevin Samusamu[(1)], M. Faisal[(2)]

[(1)] Mahasiswa Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, rvnkevins@gmail.com

[(2)] Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya

Abstrak

Perancangan fasilitas ini bertujuan untuk mewadah para pelaku seni di Jombang, karena masalah utama yang dihadapi di Jombang adalah tidak tersedianya fasilitas bagi para pelaku seni dalam upayanya melestarikan kesenian tradisional Jombang. Dengan konsep eklektik diharapkan mampu menjadi wadah yang mampu memfasilitasi para pelaku seni tradisional di Jombang, dan dengan memaksimalkan akustik dalam ruang pertunjukan diharapkan mampu menjadi tempat yang nyaman dan menarik minat masyarakat Jombang untuk lebih melestarikan lagi kesenian tradisional Jombang. Juga didukung dengan fasilitas pendukung lainnya diharapkan mampu membuat nyaman bagi para pengunjung yang datang. Dengan lokasi yang berada di pusat kota Jombang juga menjadi salah satu keuntungan karena mudah diakses oleh semua masyarakat Jombang.

Kata kunci : ***Jombang, Kesenian Tradisional, Eklektik.***

Abstract

The design of this facility aims to accommodate the performers of art in Jombang, because the main problem faced in Jombang is the unavailability of facilities for artists in their efforts to preserve traditional Jombang art. With the eclectic concept, it is expected to be able to facilitate traditional artists in Jombang, and by maximizing the acoustics in the performance space it is expected to be a comfortable and attractive place for the people of Jombang to further preserve Jombang traditional arts. Also supported by other supporting facilities are expected to make it comfortable for visitors who come. With its location in the center of the city of Jombang it is also one of the advantages because it is easily accessible by all Jombang people.

Keywords : ***Jombang, Traditional Art, Eclectic.***

PENDAHULUAN

Seni merupakan suatu ekspresi perasaan manusia yang memiliki unsur keindahan di dalamnya dan diungkapkan melalui suatu media yang sifatnya nyata, baik itu dalam bentuk nada, rupa, gerak dan syair, serta dapat dirasakan oleh panca indera manusia. Sedangkan kesenian adalah sesuatu yang berhubungan dengan seni atau merupakan hasil dari seni. Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan seni dan kesenian, bahkan beberapa karya seni dari Indonesia dapat menjadi kebanggaan di mata dunia, sudah sewajarnya bagi masyarakat Indonesia bangga akan hal itu. Indonesia sendiri ada bermacam – macam Seni, seperti Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Kriya, dll. Dengan keberagaman seni dan kesenian yang ada kita sebagai bangsa yang besar bisa menunjukan jati diri kita agar keberadaan kesenian sebagai unsur budaya dapat memberikan dampak

positif terhadap kehidupan bangsa secara jasmani dan rohani.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kebudayaan daerah yang sangat kuat, terbukti dengan banyaknya kesenian tradisional Jombang, dan juga memiliki banyak seniman senior yang sudah lama berkarya untuk mempertahankan dan mewarisi kesenian tradisional Jombang. Beberapa kesenian tradisional Jombang yaitu Tari Remo, Ludruk, Besuta, Tari Sandur Manduro, Tari Jaran Kepang Dor.

Namun kekayaan akan kesenian tradisional itu tidak diimbangi dengan adanya gedung – gedung kesenian yang dapat mewadahi para kelompok kesenian tradisioal Jombang sehingga perkembangan para kelompok kesenian tradisional menjadi naik turun.

Hal itu juga dikarenakan minimnya informasi yang diketahui masyarakat Jombang dalam beragam jenis kesenian tradisional pertunjukan di Kabupaten Jombang. Beberapa kelompok kesenian masih berkembang sendiri – sendiri, hal itu karena kurangnya perhatian dari pemerintah untuk memfasilitasi sarana pertunjukan kesenian tradisional di Jombang. Oleh karena itu perlu adanya gerakan dari pemerintah untuk membuat fasilitas pertunjukan kesenian tradisional Jombang yang memadai sehingga bisa menjadi tempat para kelompok seni untuk tetap berkarya demi melestarikan kesenian tradisional Jombang.

Selain tidak tersedianya fasilitas bagi para kelompok kesenian tradisional Jombang, gaya hidup kaum remaja di Jombang juga sudah mulai meninggalkan kesenian tradisional itu sendiri, dan mulai mengikuti cara hidup budaya asing yang tentu saja membawa dampak buruk bagi kehidupan kesenian tradisional itu sendiri. Tercatat dari beberapa kelompok kesenian tradisional yang masih eksis di Jombang, hanya 10 – 15% kaum remaja yang terdaftar di kelompok – kelompok tersebut yang rata – rata berusia 13 – 17 tahun. Dari isu – isu dan berita yang beredar, kesenian tradisional Jombang perlahan mulai luntur karena mulai menghilangnya minat kaum remaja terhadap kesenian tradisional Jombang.

Dengan dirancangnya Fasilitas Pertunjukan Kesenian Tradisional Jombang di Kabupaten Jombang ini diharpkan dapat mewadahi para kelompok kesenian tradisional Jombang untuk terus berkarya demi melestarikan kesenian tradisional Jombang, dan juga diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan kaum remaja Jombang terhadap kesenian tradisional Jombang.

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Kurangnya fasilitas untuk mewadahi kegiatan kesenian tradisional Jombang di Kab. Jombang.
2. Budaya asing yang membawa dampak buruk bagi kaum remaja Jombang, karena mulai perlahan meninggalkan tradisi Jombang.
3. Belum terealisasinya pembangunan fasilitas pertunjukan (gedung – gedung kesenian) di Jombang meskipun sudah ada dukungan dari pemerintah.

BATASAN

1. Perancangan Fasilitas Pertujukan Kesenian Tradisional Jombang ini berskala kabupaten.
2. Lokasi Fasilitas ini terletak di Jl. Basuki Rahmat, Jombatan, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur, Indonesia.

METODOLOGI

1. Latar Belakang
   - Tahap Awal, pencarian lokasi. Tahap ini fokus pada mencari

masalah terkait RIRN, RTRW, dari isu-isu yang ada pada lokasi.

- Latar Belakang, menjelaskan secara garis besar aspek-aspek pemilihan judul/topik.
- Ide/ Gagasan, menjelaskan tentang ide/gagasan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
- Tujuan dan Batasan, berisikan tentang mengenai tujuan perancangan dan batasan dalam perancangan sesuai dengan lingkup penelitian.

2. Kepustakaan

- Studi Literatur, berisikan pengertian serta penjelasan mengenai judul dan aspek yang terkait dengan proyek dan elemen pendekatan lainnya.
- Studi Banding, melakukan tinjauan terhadap salah satu objek yang sudah ada dengan fungsi yang sama sesuai dengan rancangan yang akan diselesaikan dengan tujuan membantu penyelesaian masalah yang akan dihadapi dalam perancangan.
- Karakter Objek, berisikan kesimpulan dari studi banding dan literatur dan penetapan kata kunci serta penjelasannya.
- Karakter Pelaku, berisikan tentang karakter yang dimiliki pelaku pengguna objek rancangan dan penetapan kata kunci serta penjelasannya
- Karakter Lokasi, berisi tentang karakter / kondisi secara umum lokasi dan penetapan ata kunci serta penjelasannya.

3. Konsep dasar

Konsep dasar berisikan tentang penggabungan antara karakter objek, karakter pelaku, dan karakter lokasi

4. Analisis

- Analisis Pelaku :
  Proses menganalisa pengguna fasilitas tersebut sehingga ditemukan pemakai tetap yaitu pengelola dan pemakai tidak tetap yaitu pengunjung.
- Analisis Aktivitas :
  Proses menganalisa aktivitas para pengguna fasilitas, baik pengelola maupun pengunjung.
- Analisis Kebutuhan Ruang :
  Proses selanjutnya dari analisa aktivitas sehingga dari aktivitas yang dilakukan dapat diketahui ruang apa saja yang dibututhkan dalam perancangan.
- Analisa Internal :
  Proses analisa kegiatan di ruang dalam yang membahas aktifitas pelaku, kebutuhan ruang, besaran ruang, dll sesuai dengan sumber – sumber yang ada.
- Analisa Eksternal :
  Proses analisa kondisi tapak yang berkaitan dengan lokasi, kondisi fisik, ukuran, view, dll.

5. Transformasi

Proses transformasi ini dimulai dengan ide bentuk dan ditransformasikan menjadi

bentuk bangunan maupun kawasan.

6. Desain

Desain perancanan

Proses perancangan yang disajikan dalam bentuk layout plan, site plan, tampak kawasan dan potongan kawasan, denah, tampak, potongan, detail arsitektural desain, prespektif , 3D eksterior dan Interior, Animasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alternatif Lokasi

Terdapat 2 alternatif lokasi dan keduanya berada di Kec. Jombag karena merupakan mengikuti aturan peruntukan lahan sesuai dengan RTRW Kab. Jombang, yaitu :

a. Jl. Basuki Rahmad, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.

Gambar 1. Alternatif Lokasi 1

b. Jl. Gatot Subroto, Kaliwungu, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur, Indonesia.

Gambar 2. Alternatif Lokasi 2

2. Penilaian dan Penetapan Lokasi

a. Alternatif Lokasi 1 (Jl. Basuki Rahmad, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur)

Tabel 1. Penilaian Alternatif Lokasi 1

No.	Kriteria	Bobot	Alternatif Tapak 1	
			Nilai	Jumlah Bobot
1.	Lokasi Tapak	40%	8	3.2
2.	Kemudahan Akses	40%	9	3.6
3.	Kedekatan Dengan Pelaku	40%	8	3.2

4.	Kondisi Tapak	30%	8	3.2
5.	Bentuk Tapak	50%	9	4.5
Total				17.7

b. Alternatif Lokasi 2 (Jl. Gatot Subroto, Kaliwungu, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur, Indonesia)

Tabel 2. Penilaian Alternatif Lokasi 2

No.	**Kriteria**	**Bobot**	**Alternatif Tapak 2**	
			Nilai	**Jumlah Bobot**
1.	Lokasi Tapak	40%	8	3.2
2.	Kemudahan Akses	40%	9	3.6
3.	Kedekatan Dengan Pelaku	40%	8	3.2
4.	Kondisi Tapak	20%	6	1.2
5.	Bentuk Tapak	30%	6	1.8
Total				13

a. Pemilihan Lokasi

Tabel 3. Pemilihan Lokasi

Tapak	**Nilai Tapak**
Alternatif 1	17.7
Alternatif 2	13

Sesuai dengan penilaian maka Lokasi yang terpilih adalah Lokasi 1.

3. Karakter Lokasi
   - Pusat Kota
   - Padat
   - Strategis

4. Karakter Pelaku
   - Kreatif
   - Millennial

5. Konsep Dasar

   Konsep pada Fasilitas Pertunjukan Kesenian Tradisional Jombang di Kabupaten Jombang adalah “Eklektik”. Penggunaan kata eklektik menjadi konsep karena eklektik merupakan perpaduan antara modern dan tradisional. Dengan konsep “Tradisional” cocok dengan tujuan percancangan fasilitas ini yaitu untuk menjadi wadah bagi para pelaku kesenian

tradisional tetap melestarikan kesenian tradisional Jombang di Kabupaten Jombang, dan dengan sentuhan konsep "Modern" diharapkan menjadi perpaduan yang cocok untuk membuat sebuah desain yang tidak monoton dan lebih berkembang mengikuti zaman.

6. Konsep Arsitektural
   - Lebih kecil dari bangunan
     - R. Pertunjukan

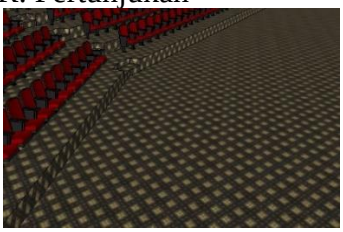

Gambar 3. Karpet R. Pertunjukan

Menggunakan bahan karpet untuk kepentingan akustik dan tanpa alas keramik.

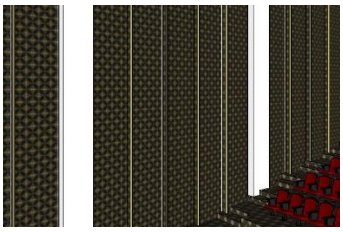

Gambar 4. Dinding R. Pertunjukan

Membuat pendukung akustik di dinding dengan membuatnya menjadi bersisik dan dengan penambahan bahan karpet untuk dinding.

Gambar 5. Plafon R. Pertunjukan

Modifikasi bentuk plafon sesuai standar akustik ruang pertunjukan. Menggunakan bahan playwood 5mm untuk bahan plafon agar dapat memantulkan dan menyerap suara dengan baik.

- R. Lainnya (Lobby, R. santai, Galeri seni, Kantor Pengelola)

Gambar 6. Lantai Granit dan Vinyl

Untuk ruang lainnya menggunakan bahan material lantai marmer dan vinyl kayu.

Gambar 7. Penghias Kolom

Penghias kolom menggunakan motif batik jombang dengan warna kayu.

Gambar 8. Plafon Food Court

Food Court menggunakan plafon kayu

Gambar 9. Plafon Gypsum

Pada lobby dan area kantor pengelola menggunakan plafon gypsum.

- Sama dengan bangunan
  - Ketinggian bangunan

Gambar 10. Ketinggian Bangunan

Rancang bangunan ini memiliki ketinggian 18,5m, namun hanya memiliki 2 lantai dan pada lantai 2 ada R. Pertunjukan, R. Latihan, R. Penyimpanan Alat Musik.

  - Konstruksi bangunan

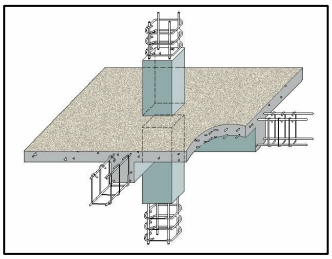

Gambar 11. Kolom Balok

Pada bangunan ini menggunakan sistem struktur kolom dan balok.

  - Style bangunan

Gambar 12. Style Bangunan

Rancang bangunan ini menganut Modern Style karena sesuai dengan ciri–ciri arsitektur modern yaitu

- Elemen garis yang simetris dan bersih
  Penerapan garis – garis pada bukaan sehingga membentuk suatu unsur yang simestris antara tiap bukaan.
- Kejujuran dalam penggunaan material
  Penggunaan beton,, dengan tanpa ditutupi atau dimanipulasi.
- Rancangan yang terbuka
  Pada bangunan juga menggunakan banyak bukaan, karena memang

untuk membantu pencahayaan alami pada siang hari.

- Lebih besar dari bangunan
  - Landscape

Gambar 13. Pohon Cemara

Menggunakan pohon cemara dan ditempatkan disekeliling kawasan sebagai pemecah angin yang masuk ke kawasan dan sebagai pembatas kawasan dengan wilayah sekitar.

Gambar 14. Pohon Trambesi

Menggunakan pohon trambesi sebagai peneduh di tempat parkir mobil, motor, dan bus.

Gambar 15. Batu Paving

Menggunakan paving stone (batu paving) pada area pedestrian ways.

  - Pola kawasan

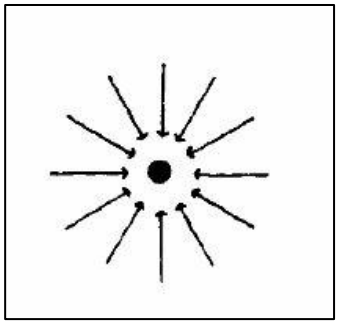

Gambar 16. Pola Center

Pola kawasan "CENTER (TERPUSAT)" karena bangunan utama sebagai inti dari kawasan.

7. Desain
   - Kawasan

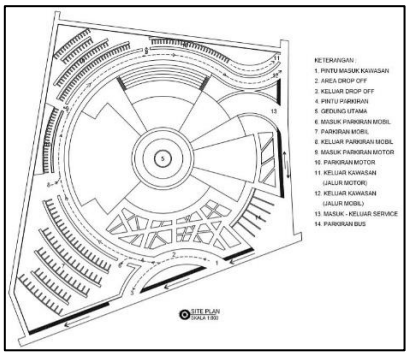

Gambar 17. Site Plan

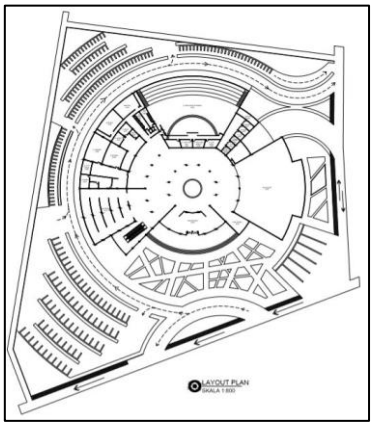

Gambar 18. Lay Out

- Interior

Gambar 19. Lobby

Gambar 20. Food Court

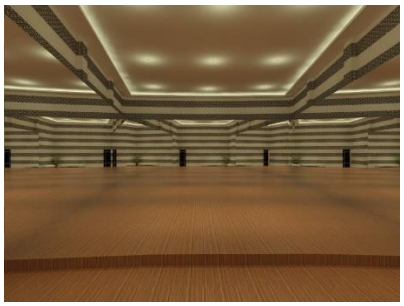

Gambar 21. R. Latihan

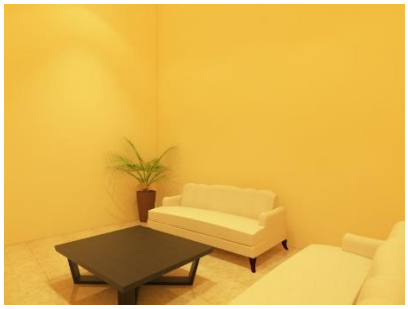

Gambar 22. R. Transit

Gambar 23. R. Rias

Gambar 24. R. Pertunjukan

- Perspektif

Gambar 25. Perspektif Siang Hari

Gambar 26. Perspektif Malam Hari

KESIMPULAN

Kesenian tradisional adalah kebudayaan yang harus dilestarikan, dan

dalam pelestariannya diperlukan dukungan dari para pelaku kesenian terutama masyarakat daerah itu sendiri dan tentunya dari pemerintah daerah juga, karena kesenian tradisional merupakan kekayaan dan identitas daerah itu sendiri. Dalam upaya melestarikan kesenian tradisional dibutuhkan fasilitas yang dapat mewadahi para pelaku kesenian dan Jombang belum memilikinya meskipun sudah ada dukungan dari pemerintah daerah.

Dengan perancangan fasilitas ini diharapkan dapat menjadi wadah yang dapat memaksimalkan potensi para pelaku seni di Jombang dalam upaya melestarikan kesenian tradisional Jombang. Dan dengan konsep Eklektik yang memadukan konsep tradisional dan konsep modern diharapkan menjadi daya tarik baru bagi para masyarakat untuk datang dan menumbuhkan minat dalam hal mendukung melestarikan kesenian tradisional Jombang, agar kekayaan dan identitas Kabupaten Jombang tidak luntur termakan jaman.